

EKSPLOITASI PEREMPUAN DALAM NOVEL *RE: KARYA MAMAN SUHERMAN* ANALISIS FEMINISME MARXIS

EXPLOITATION OF WOMEN IN THE NOVEL *RE: BY MAMAN SUHERMAN: A MARXIST FEMINIST ANALYSIS*

Anthonius Laru Papon^{1*}, Anshari², Faisal³

^{1,2,3}Fakultas Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
paponlaruanthonius@gmail.com, anshari@unm.ac.id, faisalcoker@unm.ac.id

(*: corresponding author)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengungkap bentuk eksploitasi perempuan dan dampak eksploitasi terhadap eksistensi perempuan dalam novel *Re: Karya Maman Suherman*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah membaca seluruh isi novel *RE: karya Maman Suherman*. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan dua aspek, pertama bentuk eksploitasi yang terbagi menjadi tiga bentuk eksploitasi perempuan dalam teori feminisme marxis yang terdapat dalam novel *Re: Karya Maman Suherman* yakni, bentuk eksploitasi (1) komodifikasi tubuh perempuan, (2) bentuk keterbatasan ekonomi dan pilihan terbatas, (3) relasi kuasa. Perempuan diperlakukan sebagai komoditas untuk keuntungan ekonomi, dengan tubuh mereka dijadikan aset bernilai jual demi kepentingan mucikari dan pelanggan. Ketergantungan ekonomi dan pilihan hidup yang terbatas semakin memenjarakan perempuan dalam kondisi tidak adil, di mana mereka hanya menerima sebagian kecil dari hasil kerja mereka, sementara keuntungan besar dinikmati oleh pihak yang mengendalikan mereka. Relasi kuasa yang timpang memperkuat sistem eksploitasi ini, di mana kekerasan fisik, seperti pemukulan dan ancaman, digunakan untuk mempertahankan dominasi serta menghalangi kebebasan perempuan untuk keluar dari jerat sistem tersebut.

Kata Kunci: Eksploitasi perempuan, Feminisme marxis, Novel *Re: Karya Maman Suherman*

ABSTRACT

*This study aims to reveal the form of exploitation of women and the impact of exploitation on the existence of women in the novel *Re: Karya Maman Suherman*. The method used in this study is a descriptive qualitative research method. The data collection technique in this study was reading the entire contents of the novel *RE: karya Maman Suherman*. The data analysis technique for this study was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study found two aspects, the first form of exploitation which is divided into three forms of exploitation of women in the theory of Marxist feminism contained in the novel *Re: Karya Maman Suherman*, namely, the form of exploitation (1) commodification of women's bodies, (2) forms of economic limitations and limited choices, (3) power relations. Women are treated as commodities for economic gain, with their bodies used as valuable assets for the benefit of pimps and customers. Economic dependence and limited life choices increasingly imprison women in unfair conditions, where they only receive a small portion of the results of their work, while large profits are enjoyed by those who control them. Unequal power relations reinforce this system of exploitation, where physical violence, such as beatings and threats, are used to maintain dominance and prevent women from escaping the trap of the system.*

Keywords: *Exploitation of women, Marxist feminism, Novel *Re: Karya Maman Suherman**

PENDAHULUAN

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra prosa naratif yang panjang, biasanya ditulis dalam bentuk cerita fiksi yang memiliki karakter, plot, setting, dan tema yang kompleks. Novel sering kali memberikan gambaran yang mendalam tentang kehidupan

manusia, masyarakat, dan kondisi sosial di mana cerita itu berlangsung. Menurut Pradnyana dkk. (2019) Dalam sebuah novel, terdapat peristiwa atau kejadian yang disusun oleh pengarang dan diperankan oleh tokoh-tokoh utama yang mengemban peran penting dalam alur cerita. Setiap tokoh dalam novel memiliki ciri khas yang unik dan beragam, yang membantu memperkaya dan mendalami keberagaman dalam cerita yang disampaikan.

Novel memberikan kebebasan bagi penulis untuk menguraikan cerita dengan lebih rinci dan komprehensif, serta mengangkat berbagai permasalahan yang kompleks. Ini termasuk berbagai elemen yang membangun alur cerita dalam novel. Nurgiyantoro (1995: 11) menjelaskan bahwa membaca novel yang panjang dan sering kali memakan waktu dapat mendorong pembaca untuk terus mengingat kembali episode-episode cerita yang telah dibaca sebelumnya. Dengan demikian, novel bukan hanya sekadar rangkaian kata-kata, tetapi merupakan kesatuan yang kompleks, menggabungkan berbagai elemen yang saling terkait dan mendalam.

Novel *Re*: karya Maman Suherman merupakan karya sastra fiksi yang menampilkan gambaran realistis dan autentik. Cerita ini mengisahkan perjalanan seorang ibu muda yang terbuang dari keluarga dan terjebak oleh seorang mujikari yang bernama Ami pemilik tempat prostitusi, memaksa dirinya untuk bekerja sebagai seorang pelacur. Melalui cerita dalam novel *Re*:, memberikan gambaran mendalam tentang dunia prostitusi di Jakarta melalui kehidupan tokoh utama, Re dan teman temanya yang terlibat dalam industri tersebut.

Novel ini mengungkapkan eksploitasi perempuan dalam industri prostitusi yang diperburuk oleh kapitalisme, yang mengakibatkan kondisi kerja yang berbahaya dan tidak manusiawi. Tokoh utama dan perempuan lainnya dalam novel ini menghadapi perjuangan keras untuk bertahan hidup menunjukkan perempuan dalam kelas pekerja sering kali tertekan oleh sistem yang tidak adil.

Perjuangan Re tidak hanya soal fisik, tetapi juga mental. Ia harus menghadapi ketidakadilan dan perlakuan semena-mena dari majikan yang memanfaatkan posisinya sebagai pemilik modal. Kondisi ini menggambarkan jurang pemisah yang lebar antara kelas sosial di masyarakat, di mana yang kaya semakin berkuasa dan yang miskin semakin tertindas. Novel ini juga menyoroti dinamika sosial antara kelas bawah dan kelas atas, serta kritik terhadap sistem yang memungkinkan terjadinya penindasan. Melalui karakter Re, Maman Suherman menyampaikan pesan bahwa tidak semua perempuan yang terjun dalam dunia prostitusi murni dari keinginan mereka melainkan keterpaksaan juga mengambil kesempatan bagi mereka kaum pemilik modal untuk mempekerjakan perempuan sebagai pekerja seks, dalam novel ini juga mengingatkan bahwa pentingnya pengawasan dan perhatian terutama bagi anak demi pertumbuhan dewasa agar menjalani kehidupan dengan baik dan benar.

Prostitusi merupakan praktik di mana seseorang menawarkan layanan seksual kepada orang lain dengan imbalan uang atau barang. Ini bisa melibatkan berbagai bentuk transaksi, dari yang terorganisir dalam lingkungan yang terstruktur hingga bentuk yang lebih informal. Prostitusi sering kali dikaitkan dengan isu-isu sosial, ekonomi, dan hukum yang kompleks, termasuk kekuasaan, eksploitasi, dan hak-hak pekerja.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami kondisi sosial dan ekonomi yang melatarbelakangi keterlibatan perempuan dalam dunia prostitusi. Ketidaksetaraan ekonomi dan kemiskinan struktural seringkali memaksa perempuan dari kelas bawah untuk mencari nafkah dalam pekerjaan yang berisiko dan tidak dilindungi oleh hukum, seperti prostitusi. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Putri (2016) Alasan Seorang perempuan terdorong masuk ke dalam prostitusi karena tekanan ekonomi yang memaksa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sementara sulitnya mendapatkan pekerjaan membuat pekerjaan seks menjadi pilihan yang paling mudah. kesempatan kerja yang

sedikit memperburuk situasi ini, menyebabkan perempuan tanpa keterampilan memadai terjebak dalam pekerjaan berupah rendah dan tidak aman.

Alasan lainnya ialah Banyak perempuan terjebak dalam prostitusi melalui eksploitasi, pemaksaan, atau perdagangan manusia. Dalam kasus ini, mereka dipaksa atau dimanipulasi oleh individu atau kelompok yang mengeksploitasi kerentanan mereka. Seperti pada novel *Re*: terlibatnya tokoh utama dan perempuan dalam industri prostitusi ialah jebakan dan paksaan dari seorang mujikari yang bernama Mami, dengan menggunakan kuasanya sebagai pemilik modal Mami pun mampu memperdagangkan tokoh utama dan perempuan lainnya.

Kapitalisme memperburuk kondisi ini dengan mengomodifikasi tenaga kerja perempuan, dimana tubuh mereka diperdagangkan sebagai komoditas untuk memenuhi permintaan pasar. Dalam novel ini, kapitalisme digambarkan sebagai sistem yang mengeksploitasi nilai lebih dari tenaga kerja perempuan dalam prostitusi, di mana keuntungan besar diambil oleh pelaku industri seks sementara perempuan hanya menerima sebagian kecil dari pendapatan yang dihasilkan. Seperti yang dikemukakan oleh Lisa (2017) bahwa dalam sistem kapitalis yang mencari keuntungan sebesar-besarnya, pekerja akan terpacu untuk bekerja lebih keras.

Dalam konteks feminisme, cerita ini memberikan gambaran tentang bagaimana tokoh utama yaitu Re mengalami eksploitasi di tempat kerja atas dasar ketidaksetaraan ekonomi. feminisme merupakan gerakan dan ideologi yang berjuang untuk kesetaraan gender, dengan fokus utama pada penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan terhadap perempuan. Seperti yang diungkapkan oleh Astuti dkk (2022) feminisme adalah gerakan yang bertujuan untuk mencapai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan di semua aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, pendidikan, sosial, dan organisasi yang memperjuangkan hak-hak perempuan.

Menurut Rokhmansyah dalam Muslihah (2019) feminisme memiliki tujuan untuk mengungkap identitas perempuan yang selama ini tersembunyi di balik dominasi *patriarki*. Identitas ini menjadi dasar bagi gerakan feminis dalam memperjuangkan kesetaraan hak serta mengungkap akar dari berbagai bentuk penindasan terhadap perempuan. Fokus utama feminisme adalah mengakhiri dominasi laki-laki dengan mengubah struktur budaya serta meninjau ulang semua peraturan dan hukum yang menjadikan perempuan sebagai korban yang seringkali diabaikan dan diremehkan.

Perempuan seringkali dipandang rendah dan tidak diakui karena budaya patriarki yang lebih mendominasi laki-laki daripada perempuan juga status sosial, terutama perempuan dari lapisan sosial yang rendah. Perempuan dari lapisan sosial yang lebih rendah sering kali menghadapi bentuk penindasan ganda, dimana mereka tidak hanya harus mengatasi diskriminasi gender, tetapi juga harus menghadapi tekanan ekonomi dan sosial yang signifikan. Menurut Malika dkk, (2023: 170) Perempuan menjadi sasaran perlakuan tidak adil dari laki-laki dan sistem budaya yang mengutamakan laki-laki, yang biasa dikenal dengan patriarki. Pada kehidupan ekonomi masyarakat sistem kapitalis sering kali menjadi musuh perempuan, karena seringkali memperkuat struktur sosial yang memperkuat ketidaksetaraan gender dan kelas.

Analisis feminisme marxis merupakan pendekatan dalam studi *gender* yang menggabungkan prinsip-prinsip feminisme dengan perspektif marxis. Tujuan dari feminisme marxis yaitu menghilangkan kelas-kelas dalam masyarakat Seperti menurut Marx (2000: 113) akan terlihat bahwa dalam setiap masyarakat terdapat kelas-kelas yang berkuasa dan kelas-kelas yang dikuasai. Artinya dalam masyarakat terdapat dua pembagian kelas yakni kelas berkuasa yang merupakan pemilik modal dalam sistem kapitalis sementara kelas yang dikuasai adalah kelas yang tidak memiliki kontrol dan harus menjual tenaga kerja mereka kepada pemilik modal untuk bisa bertahan hidup, sering kali dieksploitasi karena nilai tenaga kerja mereka tidak sepenuhnya kembali kepada mereka melainkan diambil sebagai keuntungan oleh kelas yang berkuasa.

Menurut (Urfan & Irma, 2023) feminisme marxis meyakini bahwa kapitalisme adalah sebuah sistem yang eksploitatif dalam hubungan kekuasaan. Aliran ini percaya bahwa pekerjaan wanita membentuk pandangan dan sifat "alamiah" wanita. Mereka juga melihat kapitalisme sebagai sistem yang mengatur hubungan dan pertukaran sosial. Tujuan lain dari feminisme marxis adalah untuk menciptakan struktur sosial di mana perempuan dan laki-laki dapat bersama-sama membangun peran sosial yang memungkinkan kedua jenis kelamin mewujudkan potensi kemanusiaan mereka sepenuhnya.

Wanita sering kali diposisikan dalam peran-peran yang kurang dihargai secara ekonomi, seperti pekerja rumah tangga atau pekerja berupah Rendah. (Pradopo, 2021). Hal ini tercermin dalam teori ekonomi marxis tentang eksploitasi kelas pekerja oleh pemilik modal. Namun, feminisme marxis menekankan bahwa dalam konteks kapitalisme, perempuan juga dieksploitasi sebagai anggota kelas pekerja, dan bahkan dalam beberapa kasus, secara ekonomi dan sosial lebih terpinggirkan.

Peneliti juga menemukan penelitian relevan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Misalnya Nurlisa (2017) *Kedudukan Perempuan dalam Kumpulan cerpen SAIA Karya Djenar Maesa Ayu Feminisme Marxis*. Hasil penelitian ini menunjukkan *Kedudukan perempuan dalam kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu* dapat dibagi menjadi dua yaitu perempuan sebagai ibu rumah tangga dan perempuan sebagai kelas pekerja dan Dampak kedudukan perempuan terhadap eksistensi perempuan adalah menimbulkan keterasingan dalam diri perempuan atau bisa juga disebut alienasi.

Penelitian relevan selanjutnya jurnal Prabowo dkk., (2023) dengan judul penelitian *Arketipe dalam Novel Re: Karya Maman Suherman Analisis Psikologi Analitik Carl Gustav Jung*. Penelitian ini memaparkan analisis psikologi Analitik Carl Gustav Jung pada novel *Re*: hasil penelitian ini menunjukkan Kepribadian tokoh dalam novel *Re*: karya Maman Suherman pada dasarnya ditentukan oleh arketipe atau suatu bentuk pikiran (ide) universal yang mengandung unsur emosi yang besar. Tokoh *Re* mendominasi arketipe dan tipe kepribadian dalam sudut pandang psikoanalitik Jung.

Adapun perbedaan penelitian relevan pertama terhadap penelitian yang akan diteliti ialah peneliti dalam penelitian ini menggunakan objek novel *Re*: sedangkan pada penelitian relevan yang kedua peneliti menggunakan teori yang berbeda yakni teori feminisme marxis sehingga terdapat perbedaan dari kedua penelitian relevan tersebut.

Analisis novel *Re*: karya Maman Suherman melalui pendekatan feminisme marxis bertujuan untuk menyoroti bagaimana bentuk eksploitasi perempuan dan dampak eksploitasi terhadap perempuan pada tokoh dalam novel *Re*: karya Maman Suherman. Dengan menggunakan lensa feminisme marxis, penelitian tersebut bertujuan untuk memahami bagaimana bentuk eksploitasi perempuan yang bersumber dari kapitalisme dalam novel *Re*: karya Maman Suherman mempengaruhi tenaga kerja perempuan, khususnya dalam konteks prostitusi dan dampak dari eksploitasi terhadap eksistensi perempuan yang ada dalam novel *Re*:

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu “Eksploitasi Perempuan dalam novel *Re*: karya Maman Suherman Analisis Feminisme Marxis”. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Meleong (2021: 6), penelitian kualitatif ialah studi Tentang pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, motivasi, perilaku, tindakan, dan lain-lain, Dengan menjelaskan dengan kata-kata dan bahasa yang sesuai dengan konteks alami tertentu, serta menggunakan berbagai bahasa alami untuk memahami metode fenomena.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang berfokus pada deskripsi kualitatif. Desain ini bertujuan untuk menggambarkan variabel penelitian tanpa menggunakan angka atau statistik melainkan dengan kata atau frase. Peneliti hanya akan menggambarkan atau mendeskripsikan bentuk Eksploitasi

Perempuan dalam novel *Re*: karya Maman Suherman dan dampak eksploitasi terhadap eksistensi perempuan dalam novel *Re*: karya Maman Suherman

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan rencana peneliti dalam mengumpulkan semua data yang relevan dengan penelitian ini yang termuat dalam buku, jurnal, skripsi dan lain-lain. menggunakan teknik studi pustaka dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut terdiri dari teknik dokumentasi, teknik membaca, dan teknik mencatat.

Teknik analisis data menjadi tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, dikarenakan ini menjadi langkah-langkah dalam menganalisis data. Kegiatan pengumpulan data dan analisis data merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan, keduanya berjalan secara stimulan. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif dengan mengacu pada teori feminisme marxis. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup reduksi data, penyajian data, dan pemberian kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menguraikan hasil analisis dan pembahasan terhadap novel *Re*: karya Maman Suherman dengan menggunakan analisis feminisme marxis dalam dua bagian. Pada bagian pertama, penyajian analisis data yang mengungkapkan bagaimana bentuk eksploitasi perempuan dan dampak dari eksploitasi perempuan terhadap eksistensi perempuan dalam novel *Re*: karya Maman Suherman. Pada bagian kedua adalah pembahasan hasil penelitian yang menguraikan hasil analisis data.

Berdasarkan ulasan pada latar belakang dan teori, penelitian ini mengkaji novel *Re*: karya Maman Suherman dengan menggunakan analisis feminisme marxis.

Eksploitasi perempuan semasa bekerja tampak jelas dalam relasi antara kelas atas, yaitu kelas pemilik modal, dan kelas bawah, yaitu kelas pekerja. Perempuan dari kelas pekerja sering kali dipaksa menerima pekerjaan dengan upah rendah, tanpa jaminan sosial, dan berada di bawah kendali kelas pemilik modal yang menguasai sumber daya ekonomi. Ketidaksetaraan ini menciptakan struktur yang membuat perempuan semakin terjebak dalam lingkaran kemiskinan dan ketergantungan. Kelas pemilik modal yang hanya fokus pada keuntungan, terus mengeksploitsi tenaga kerja perempuan, memanfaatkan keterbatasan ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh mereka dari kelas bawah untuk memperkaya diri tanpa memberikan imbalan yang adil atau kesempatan untuk keluar dari kemiskinan.

Dalam novel ini menceritakan tentang kehidupan perempuan yang bernama Re bersama teman-temannya yang terjebak dalam dunia prostitusi. Awalnya sebelum terjebak dalam dunia prostitusi dirinya sudah menjalani hubungan sulit dengan bertukar-tukar laki-laki sehingga pada ujung Re mendapati dirinya telah hamil hasil dari hubungan sulit tersebut. Ia pun melarikan diri dari rumah neneknya dan berjuang untuk terus bertahan hidup hingga tiba di satu waktu ada seorang pemilik germo atau tempat prostitusi menerimanya sebagai anak dan mempekerjakan Re sebagai pekerja seks yang sering kali di eksploitasi.

Dalam novel ini pemilik germo yang bernama Mami Lani menggunakan kelebihannya sebagai kelas pemilik modal dalam memanfaatkan kerentanan ekonomi serta memanfaatkan kecantikan Re sebagai aset untuk diperdagangkan begitu juga terjadi terhadap teman-teman Re yang tidak bisa terhindar dari Mami. Hasilnya mereka terpaksa bekerja dengan penjual diri mereka, bekerja sebagai pekerja seks yang kadang mendapatkan kekerasan fisik serta trauma dari pekerjaan mereka. Terdapat tiga bentuk eksploitasi yakni komodifikasi tubuh perempuan, ketimpangan ekonomi dan pilihan yang terbatas serta relasi kuasa. Ketiga bentuk eksploitasi ini akan di analisis menggunakan

teori feminisme marxis berkaitan data yang terdapat dalam novel *Re*: karya Maman Suherman.

Dalam teori ekonomi marxis, kapitalisme mengubah segala sesuatu termasuk manusia menjadi komoditas yang diperdagangkan demi keuntungan. *Re* diposisikan sebagai objek ekonomi yang akan “bekerja untuk membayar utang” dengan melayani orang lain, menunjukkan bahwa tubuhnya telah dijadikan komoditas untuk kepentingan pihak lain. Utang yang digunakan sebagai alat untuk menekan *Re* agar bekerja mencerminkan strategi sistem kapitalis untuk menciptakan ketergantungan dan memperkuat posisi subordinasi perempuan

sesuai dengan konsep yang dijelaskan dalam feminisme marxis. *Penghuni yang tinggal di rumah kos Mami tidak hanya disamakan statusnya dengan barang-barang antik yang dijual, tetapi juga dianggap sebagai barang jualan Mami.* artinya tubuh mereka diperlakukan seperti komoditas dianggap sebagai benda yang memiliki nilai jual dan bisa dimanfaatkan demi keuntungan pihak lain, dalam hal ini, Mami. Ketika perempuan disamakan dengan barang yang dapat diperjualbelikan, ini menunjukkan bahwa nilai mereka direduksi menjadi nilai ekonomi yang dapat diukur dan dieksploitasi. Penggunaan istilah “*lonte*” dalam kutipan ini juga mengandung makna yang merendahkan dan mempertegas bahwa tubuh perempuan dipandang rendah dan dimanfaatkan semata-mata sebagai alat untuk memenuhi kepentingan ekonomi.

perempuan yang bekerja sebagai pelacur diperlakukan secara berbeda oleh para tamu dan beberapa di antaranya mengalami kekerasan fisik. Seperti pada data yang memperlihatkan situasi ketika menerima tamu *Sikap dan perlakuan para tamu juga beragam. Ada yang bersikap lembut, tapi tak jarang pula yang kasar.* Perasaan dan hak, tubuh mereka dijadikan komoditas yang bisa dibeli oleh para tamu yang merasa berhak memperlakukan mereka sesuka hati. perspektif feminisme marxis, komodifikasi ini mencerminkan bagaimana sistem kapitalis memungkinkan tubuh perempuan menjadi alat transaksi yang dapat menghasilkan keuntungan bagi pihak tertentu (pemilik tempat atau perantara). Perempuan dalam posisi ini sering kali kehilangan kendali atas tubuh mereka sendiri, karena tuntutan ekonomi dan ketimpangan sosial memaksa mereka untuk terus berada dalam situasi yang eksploitatif, di mana tubuh mereka diperlakukan sebagai barang konsumsi.

tubuh perempuan diperlakukan sebagai objek yang dapat dipakai dan disakiti sesuai dengan keinginan pelanggan. *Awalnya sih dia minta baik-baik, saya baru bisa main, baru bisa nafsu kalau tangan dan kakimu diikat, saya nggak akan kasar kok. Setelah kedua tangan terikat sang artis memperlakukan dengan kasar. Mencengkeram, mencakar, bahkan menggigit seujur tubuhnya, termasuk daerah puting.* Perempuan dalam situasi ini tidak memiliki kendali atas tubuhnya diperlakukan, menunjukkan bahwa tubuhnya telah menjadi komoditas yang bisa diperlakukan dengan kasar, bahkan menyakiti dirinya secara fisik. Hal ini menggambarkan bagaimana tubuh perempuan dijadikan “barang” yang dapat digunakan untuk memenuhi fantasi atau keinginan orang lain. perempuan menjadi objek yang bukan hanya diperdagangkan, tetapi juga kehilangan kontrol atas tubuh dan keselamatannya. Feminisme marxis melihat hal ini sebagai bentuk “eksploitasi ganda,” perempuan dieksploitasi oleh pelanggan (yang memiliki kekuasaan melalui uang) dan juga oleh sistem kapitalis yang menempatkan perempuan dalam pekerjaan yang mengeksploitasi tubuh mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yaitu Mami. Kondisi ini memperkuat ketidakberdayaan perempuan dalam sistem kapitalis, karena pilihan mereka sangat terbatas dan berputar di sekitar kebutuhan bertahan hidup dalam masyarakat yang mengkomodifikasi tubuh mereka.

tubuh perempuan diperlakukan sebagai barang jasa yang dapat digunakan untuk melayani kepuasan orang lain. *Aku Cuma di suruh melayaninya istrinya. Memijatnya mengusap-usap seluruh tubuhnya, menjilatnya, sampai dia mengeluarkan erangan.* Tubuh perempuan, dalam konteks ini, dijadikan sebagai komoditas yang memenuhi

kebutuhan atau keinginan pelanggan, termasuk figur-figur terhormat atau berpengaruh dalam masyarakat seperti dalam kutipan yang menegaskan bahwa pelanggan Re merupakan seorang mantan menteri dan terkenal dalam dunia bisnis. Feminisme marxis akan melihat ini sebagai bentuk eksploitasi di mana perempuan dijadikan objek pemuas kebutuhan dengan imbalan yang tak sepadan, menunjukkan bagaimana perempuan ditempatkan dalam posisi yang rentan dan dimanfaatkan oleh sistem yang mengkomodifikasi tubuh mereka demi keuntungan kapitalis atau untuk memenuhi permintaan pasar.

tubuh perempuan dijadikan komoditas yang dapat diperjualbelikan dengan nilai transaksi tertentu. *Jika langsung menjual tubuhnya mahasiswa bisa mendapatkan uang sekitar Rp 1 juta-Rp 4 juta untuk pelayanan singkat. Tetapi, jika teman yang diperkenalkan yang diinginkan oleh pemelacur, mereka akan mendapatkan sekitar 10-12% dari nilai transaksi* Para mahasiswi yang disebutkan dalam kutipan ini berperan sebagai objek yang mendatangkan keuntungan, baik secara langsung bagi diri mereka sendiri maupun melalui pembagian tip atau komisi jika mereka merekomendasikan teman. Feminisme marxis akan melihat ini sebagai bentuk komodifikasi, di mana perempuan dipandang sebagai alat untuk menghasilkan uang dalam sistem kapitalis, yang mengeksploitasi tubuh dan tenaga mereka sebagai sumber profit tanpa memperhatikan dampak emosional atau fisik yang dialami perempuan dalam proses tersebut.

Dalam pandangan feminisme marxis, Mami dapat dilihat sebagai representasi dari pemilik modal yang memanfaatkan ketimpangan ekonomi dan keterbatasan pilihan yang dialami perempuan. Mami bukan hanya figur yang menyediakan tempat tinggal dan kebutuhan dasar bagi perempuan seperti Re dan teman-teman, tetapi juga pihak yang secara langsung mengendalikan dan mengeksploitasi ketergantungan mereka untuk kepentingannya sendiri. Feminisme marxis berpendapat bahwa sistem kapitalis menciptakan dan mempertahankan ketimpangan kelas yang membuat perempuan dari latar belakang ekonomi rendah sering kali tidak memiliki pilihan lain selain bekerja dalam kondisi yang eksploitatif atau bergantung pada pihak yang memiliki kekuasaan ekonomi. Berikut kutipan yang menunjukkan adanya eksploitasi terhadap ketimpangan ekonomi dan pilihan yang terbatas

pelacur yang di cemooh oleh masyarakat teralienasi dari orang lain. Karena cemoohan dan hinaan dari masyarakat, yang memandang rendah dirinya sebagai seorang pekerja seks. Namun di sebalik pekerjaan kotornya pelacur tersebut berjuang untuk menghidupi anak-anaknya, sebaliknya masyarakat memperlakukannya secara negatif, yang mengakibatkan rasa keterasingan dari lingkungan sosialnya. Menurut perspektif feminisme marxis, kutipan ini menunjukkan bagaimana perempuan pekerja seks sering mengalami keterasingan sosial akibat stigma negatif yang dilekatkan oleh masyarakat patriarkal dan kapitalis. Feminisme Marxis berpendapat bahwa perempuan dalam situasi ini dieksploitasi dua kali lipat: pertama, sebagai pekerja yang terpaksa menjual tenaga atau tubuhnya untuk bertahan hidup, dan kedua, sebagai perempuan yang dipinggirkan oleh norma sosial.

Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan serta bukti yang mendukung dari hasil penelitian mengenai bentuk-bentuk eksploitasi perempuan serta dampak eksploitasi terhadap eksistensi perempuan yang ada dalam novel *Re*: karya Maman Suherman.

Dalam novel *Re*: karya Maman Suherman, bentuk eksploitasi yang terdapat dalam novel terbagi menjadi tiga yakni eksploitasi komodifikasi tubuh perempuan, ketimpangan ekonomi dan pilihan yang terbatas serta, relasi kuasa. Menurut teori ekonomi marxis, hubungan antara pekerja dan majikan dipandang sebagai hubungan pertukaran di mana segala sesuatu yang memiliki nilai, termasuk tenaga kerja, diperjualbelikan secara bebas. Dalam hubungan ini, pekerja bekerja untuk memperoleh upah, tetapi pada kenyataannya, majikan yang memiliki kekuasaan lebih besar sering kali memaksa pekerja untuk bekerja

lebih keras tanpa ada jaminan perbaikan kesejahteraan. Majikan, yang juga berperan sebagai pemilik modal, memiliki kebebasan untuk menuntut pekerja menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya demi akumulasi kapital. Marx berargumen bahwa majikan memiliki monopoli atas alat produksi, sehingga pekerja tidak memiliki pilihan selain menerima eksploitasi atau kehilangan pekerjaan sama sekali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksploitasi komodifikasi tubuh perempuan tergambar jelas melalui kehidupan Re dan teman-temannya, yang terpaksa bekerja sebagai pekerja seks bukan karena keinginan mereka sendiri. Mereka melakukannya karena tekanan ekonomi, seperti membayar utang kepada majikan yang sejak awal telah memanipulasi mereka. Situasi ini mencerminkan bagaimana pemilik modal, dalam sistem kapitalisme, dengan mudah memperbudak kelas pekerja yang tidak memiliki alternatif lain untuk bertahan hidup dan jalan satu-satunya ialah dengan menuruti permintaan majikan bekerja sebagai pekerja seks agar bisa melunasi utang.

Struktur kekuasaan yang dijalankan oleh Mami dalam novel mencerminkan sistem kapitalisme yang menempatkan pemilik modal sebagai pemegang kuasa sementara individu seperti Re dan teman-temannya menjadi korban. Ketergantungan ekonomi Melalui pemanfaatan utang budi serta keterbatasan pilihan hidup dan ketidakmampuan membebaskan diri menjadi alat untuk memperkuat dominasi sebagai pemilik modal.

Hasil lain dari penelitian ini juga menunjukan adanya eksploitasi melalui ketimpangan ekonomi dan pilihan yang terbatas, yang mana mencerminkan inti dari sistem kapitalisme sebagaimana dijelaskan oleh teori marxis. Dalam kapitalisme, ketimpangan ini diciptakan dan dipelihara oleh struktur kekuasaan yang menguntungkan pemilik modal, sementara pekerja, terutama perempuan seperti Re dan teman-temannya, tidak memiliki banyak opsi selain tunduk pada eksploitasi demi bertahan hidup. Sistem ini menggambarkan bagaimana kapitalisme, melalui kendali pemilik modal, membatasi kebebasan individu untuk memilih jalan hidup mereka. Seperti mana dalam novel, Re dan teman-teman tidak bisa lepas atau keluar dan memilih pekerjaan lain karena majikan mereka mampu melakukan apa saja termasuk membunuh jika keluar dari pekerjaan mereka sebagai pekerja seks.

Dalam novel, Mami sebagai seorang majikan menggunakan berbagai cara seperti melakukan ancaman dan kekerasan fisik untuk mengontrol Re dan teman-teman di bawah kendalinya. Relasi kuasa ini menciptakan keterbatasan yang mutlak terhadap Re dan teman-temannya sehingga mereka tidak bisa keluar dari pekerjaan yang merendahkan martabat mereka

Hasil dari penelitian yang menunjukan bahwa adanya relasi kuasa dalam novel *Re*: juga memperkuat gambaran sistem kapitalisme sebagai hubungan eksploitatif. Dalam teori marxis, relasi pekerja-majikan bukanlah hubungan yang setara, melainkan hubungan di mana majikan menggunakan kekuasaan mereka untuk mengontrol pekerja. Dalam *Re*, perempuan terpaksa bertahan dalam pekerjaan yang merendahkan martabat mereka karena ketergantungan ekonomi yang tidak dapat mereka lepaskan, menggambarkan bagaimana kapitalisme menciptakan siklus ketidakadilan yang sulit dipatahkan. Dengan demikian, eksploitasi yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel *Re*: merupakan perwujudan nyata dari analisis Marxis terhadap kapitalisme. Baik dalam teori maupun dalam narasi, kapitalisme terbukti menjadi sistem yang mengorbankan nilai-nilai kemanusiaan demi keuntungan, menjadikan tubuh, tenaga, dan kehidupan individu sebagai komoditas yang diperjualbelikan.

Dampak eksploitasi terhadap eksistensi perempuan merupakan konsep penting lain dari teori feminis Marxis maupun teori marxis. Seperti dalam buku Marx, Wood mengisyaratkan bahwa kita teralienasi jika mengalami hidup kita sebagai sesuatu yang tidak bermakna, atau menganggap diri kita sendiri tidak berarti, atau tidak mampu mempertahankan rasa bermakna dan rasa penghargaan terhadap diri kecuali dengan bantuan ilusi mengenai diri sendiri. Dalam novel *Re*: karya Maman Suherman sangat

jelas tergambarkan. Dampak eksploitasi yang dialami oleh Re dan teman-temannya tidak hanya merusak tubuh dan jiwa mereka, tetapi juga menghapuskan identitas dan martabat mereka sebagai manusia. Kekerasan, ancaman dan kontrol yang dialami oleh Re dan teman-temannya menciptakan eksistensi yang terperangkap, di mana mereka sering kali merasa tidak ada jalan keluar. Namun, meskipun demikian, ada semangat perjuangan yang terus ada, meski harapan sering kali terasa jauh.

Hasil penelitian terhadap dampak eksploitasi ini menunjukkan bahwa Re dan teman-temannya mengalami keterasingan yang mendalam, baik dari pekerjaan, diri sendiri, maupun masyarakat. Mereka merasa keberadaan mereka tidak bernilai, karena segala hasil kerja keras mereka diambil oleh majikan tanpa memberikan mereka kesempatan untuk menikmatinya. Keterasingan dari pekerjaan membuat mereka tidak melihat makna atau tujuan dari apa yang mereka lakukan, karena pekerjaan tersebut hanya melanggengkan siklus penindasan. Selain itu, mereka juga mengalami keterasingan dari diri mereka sendiri, karena pekerjaan tersebut menghancurkan harga diri mereka, membuat mereka merasa tidak berdaya, dan kehilangan identitas sebagai individu yang bermartabat.

Selain itu, eksploitasi ini juga berdampak pada hubungan sosial mereka. Re dan teman-temannya merasa tidak diterima oleh masyarakat, yang cenderung menghakimi tanpa memahami latar belakang dan situasi mereka. Stigma sosial ini semakin memperparah keterasingan mereka, membuat mereka merasa terisolasi dan kehilangan dukungan dari lingkungan sekitar. Dalam kondisi ini, eksploitasi tidak hanya menjadi persoalan ekonomi, tetapi juga persoalan sosial dan psikologis yang merusak secara mendalam. Akibatnya, Re dan teman-temannya hidup dalam lingkaran ketidakberdayaan yang tampaknya sulit untuk diputuskan, namun tetap mencoba untuk bertahan dengan harapan kecil yang tersisa.

Dengan demikian, novel *Re*: menjadi potret nyata bagi ideologi yang ingin disampaikan dari sang penulis Maman Suherman yaitu kritik terhadap sistem sosial yang menindas, khususnya eksploitasi perempuan dalam sistem kapitalis. Melalui kisah dan narasi yang menyoroti kehidupan perempuan dalam industri prostitusi, Maman Suherman menunjukkan bagaimana tubuh perempuan dikomodifikasi, diperlakukan sebagai barang dagangan, dan dieksploitasi untuk kepentingan ekonomi pihak yang memiliki kuasa, seperti Mami Lani.

Ideologi yang disampaikan novel ini tidak hanya berangkat dari kritik terhadap eksploitasi ekonomi, tetapi juga memperlihatkan dehumanisasi yang dialami perempuan dalam sistem tersebut. Novel ini menampilkan bagaimana ketimpangan kelas dan gender saling bersinggungan, mempertegas posisi perempuan sebagai pihak yang dirugikan oleh struktur sosial yang patriarkal dan kapitalis. Istilah-istilah yang digunakan, seperti "barang jualan" dan "lonte," mencerminkan bagaimana bahasa juga berperan dalam merendahkan nilai perempuan dan memperkuat sistem eksploitasi tersebut. Dengan demikian, melalui novel ini, Maman Suherman menawarkan kritik sosial yang tajam terhadap ketidakadilan struktural yang melibatkan eksploitasi tubuh perempuan, ketimpangan kuasa, serta penurunan martabat manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai eksploitasi perempuan dalam novel *Re*: karya Maman Suherman dengan menggunakan analisis feminisme marxis, maka peneliti mampu dan dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini ditemukan eksploitasi perempuan dalam novel *Re*: karya Maman Suherman melalui komodifikasi tubuh, ketimpangan ekonomi, pilihan terbatas, dan relasi kuasa dan dampak eksploitasi terhadap eksistensi perempuan. Berdasarkan teori feminisme Marxis, eksploitasi ini berakar pada sistem kapitalis yang mengubah tubuh dan kerja perempuan menjadi alat untuk keuntungan. Dalam teori ekonomi marxis

menjelaskan bahwa kapitalisme adalah sistem hubungan kekuasaan dan kapitalisme adalah hubungan pertukaran artinya kapitalisme menciptakan relasi yang eksploitatif antara dua kelas utama pemilik modal yang mengontrol sarana produksi dan kelas pekerja yang hanya memiliki tenaga kerja untuk dijual. Hubungan ini bersifat timpang karena nilai lebih yang dihasilkan oleh pekerja diambil oleh pemilik modal sebagai keuntungan, sementara pekerja hanya menerima upah minimum untuk bertahan hidup. Di sisi lain, kapitalisme juga bergantung pada hubungan pertukaran di pasar, di mana barang, jasa, dan tenaga kerja diperdagangkan. Namun, pertukaran ini tidak setara karena tenaga kerja dianggap sebagai komoditas, dan nilai kerja yang dihasilkan pekerja sering kali melebihi kompensasi yang mereka terima. Dengan demikian, kapitalisme tidak hanya menjadi sistem ekonomi, tetapi juga alat dominasi yang melanggengkan ketimpangan kekuasaan dan akumulasi keuntungan bagi pemilik modal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksploitasi ketimpangan ekonomi, komodifikasi tubuh, relasi kuasa, dan dampak eksploitasi terhadap eksistensi perempuan dalam novel *Re: mencerminkan ketidakadilan gender yang sistematis*. Perempuan diperlakukan sebagai komoditas untuk keuntungan ekonomi, dengan tubuh mereka dijadikan aset bernilai jual demi kepentingan mucikari dan pelanggan. Relasi kuasa yang timpang memperkuat sistem eksploitasi ini, di mana kekerasan fisik, seperti pemukulan dan ancaman, digunakan untuk mempertahankan dominasi serta menghalangi kebebasan perempuan untuk keluar dari jerat sistem tersebut. Selain itu, ketergantungan ekonomi dan pilihan hidup yang terbatas semakin memisahkan perempuan dalam kondisi tidak adil, di mana mereka hanya menerima sebagian kecil dari hasil kerja mereka, sementara keuntungan besar dinikmati oleh pihak yang mengendalikan mereka.

Sistem utang yang menjerat menjadi salah satu alat kontrol utama dalam melanggengkan relasi kuasa ini, mengikat perempuan dalam siklus eksploitasi tanpa jalan keluar. Akibatnya, perempuan kehilangan hak dan kendali atas diri mereka sendiri sebagai subjek yang bebas menentukan nasib. Lebih jauh, dampak eksploitasi ini merusak eksistensi perempuan, mengakibatkan rasa keterasingan (*alienasi*) dari diri sendiri, pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. Kehilangan rasa percaya diri, penghancuran martabat, serta kerusakan psikologis yang mendalam menjadi konsekuensi serius dari eksploitasi ini. Tidak hanya kekerasan fisik yang diterima, tetapi juga trauma emosional dan psikologis yang menegaskan bagaimana sistem ini secara sistematis merusak eksistensi dan kemanusiaan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W., Wicaksono, A., & Permanasari, D. (2022). Perjuangan Tokoh Perempuan Dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1-15.
- Malika, dkk. (2023) *Perlawanan Perempuan dalam Novel Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu (Kajian *Feminisme* Marxis). *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (3), 170
- Nurjiyantoro, B. (1995) *Teori Pengkajian Fiksi*, Gadjah Mada University press.
- Pradnyana, I. W. G., Artawan, G., & Sutarna, I. M. (2019). Psikologi tokoh dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono: Analisis psikologi sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 339-347.
- Putri, A. N. (2016). *Feminisme Tentang Prostitusi* (Studi pada Pegiat Hak Asasi Perempuan).
- Lisa, N. (2017). Kedudukan Perempuan Dalam Kumpulan Cerpen *Saia* Karya Djenar Maesa Ayu (Feminisme Marxis). *Skripsi*, 1-78.
- Raya, J., Maras, O., Alang, B., Hulu, K. (2023). *ISSN (Online): 2987-8969 Jatisba Karya Ramayda Akmal Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Psikologi dan*

- Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa Abstrak Pendahuluan Permasalahan Wanita (TKW) Tenaga Indonesia Kerja seolah pun beruntung dapat kab. 1(2), 23-35.*
- Urfan, M. Y., & Irma, C. N. (2023). Analisis Feminisme Marxis Pada Tokoh Utama Dalam Novel “Re” Karya Maman Suherman. *FKIP Universitas Peradaban Conference Series*, 1(1), 220-230.
- Moleong, L. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslihah, L. (2019). Analisis *Feminisme* dalam Novel *Genduk* Karya Saudari Mardjuki. *Skripsi*
- Muyassaroh. (2017). Dimensi Gender dalam Novel *Gelang Giok Naga*. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(2), 325.
- Pahlevi, A. T., Zulaiha, E., & Huriani, Y. (2020). Mazhab *Feminisme* dan Pengaruhnya di Indonesia. *Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 103-112. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/definisi/index>©Pahlevi et al. <http://dx.doi.org/10.1557/djash.v1i2.19597>
- Pradopo, Rachmat, Djoko. (2021). *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tong, Rosemarie Putnam. 2010. *Feminist Thought : Pengantar Paling Komprehensif Kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Prabowo, Triadnyani, Cika. (2023). Arketipe dalam Novel *Re: Karya Maman Suherman Analisis Psikologi Analitik Carl Gustav Jung*. *Jurnal of Indonesia Language and Literature* 02(02) 14-27.